

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat². Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas (Aqib, 2010, hlm. 3).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat relatif, partisipatif, kolaboratif dan spiral yang bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistim, cara kerja, proses, isi dan kompetensi atau situasi pembelajaran.

Model penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yaitu terdiri dari perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), mengamati (*observing*) dan refleksi (*reflekction*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan (*planing*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi, hasil pelaksanaan prapenelitian/refleksi awal.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah drencanakan

c. Mengamati (*observing*)

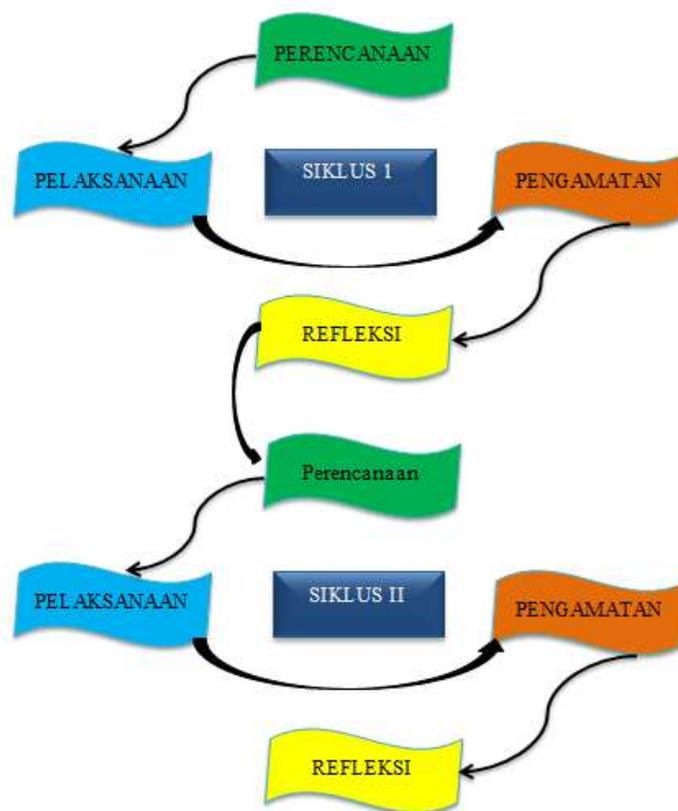
Mengapa (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan (simultan) sebagai dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi (*reflection*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

B. Desain PTK

Desain PTK model Kemmis dan McTaggart dapat di gambarkan dalam bentuk siklus, seperti yang tersaji dalam gambar berikut ini.



Gambar 3.1

Model Penelitian adaptasi Kemmis dan McTaggart

C. Teknis Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian, data dapat di peroleh melalui beberapa teknik. Pada umumnya teknik yang dapat digunakan adalah teknis tes dan non tes.

1) Teknis tes

Tes ini adalah tes yang disusun untuk mengukur kemampuan menulis siswa dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan siswa agar nantinya diperoleh nilai hasil pekerjaan siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini berupa uraian.

2) Teknis non tes

Teknis non tes merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan siswa tanpa menggunakan alat tes. Teknis non tes digunakan untuk mendapatkan data secara tidak langsung berkaitan dengan tingkah laku kognitif siswa.

Teknis non tes yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Teknik observasi berupa pengamatan oleh peneliti terhadap guru. Hal-hal yang diamati antara lain kinerja guru dan siswa. Teknis observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang sangat penting sebagai bukti telah terjadi suatu hal dalam proses pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa dokumentasi foto dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan ketentuan-ketentuan tentang sesuatu agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar. Petunjuk yang baik haruslah komunikatif dan mudah dipahami.

c) Model pembelajaran *picture and picture* adalah strategi dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Dengan menggunakan alat bantu media atau gambar, di harapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga, apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur kegiatan siklus I

1. Perencanaan

- a. Mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan siklus I.

- b. Berdiskusi dengan guru kelas 2C untuk memperoleh materi yang akan di ajarkan dalam penelitian, yaitu keputusan bersama-sama dengan guru.
 - c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik dengan menerapkan model Kooperatif tipe *picture and picture*.
 - d. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
 - e. Membuat media pembelajaran berupa gambar-gambar sesuai dengan materi.
 - f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
 - g. Mempersiapkan alat dokumentasi.
2. Pelaksanaan
- a. Menyiapkan kelas.
 - b. Memberikan lembar observasi kepada observer.
 - c. Melaksanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan model *picture and picture*.
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - e. Mempersiapkan siswa dalam kelompok.
 - f. Siswa belajar dengan memahami pembelajaran yang telah disiapkan melalui lembar kegiatan siswa (LKS).
 - g. Melakukan pengamatan dengan mencatat dan merekam semua aktifitas belajar yang sedang berlangsung oleh observer pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan sebagai refleksi.
 - h. Melakukan diskusi dengan observer untuk mengklarifikasi hasil lembar observasi.
3. Observasi
- a. Observer merekam semua kegiatan yang terjadi pada proses kegiatan belajar mengajar.
 - b. Observer mengisi lembar observasi sesuai dengan keadaan ideal di kelas.

4. Refleksi

Setelah proses kegiatan belajar selesai peneliti melakukan refleksi dan analisis terhadap pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini, dilakukan analisis untuk mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan

pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

5. Keputusan

Pada tahap ini dilakukan pengambilan keputusan ketercapaian hasil intervensi penelitian. Siklus II dilakukan dengan segala perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I yang dibahas dalam refleksi.

Prosedur kegiatan Siklus II

1. Perencanaan

- a) Melihat kembali kekurangan yang terjadi pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.
- b) Membuat nyanyian untuk memotivasi siswa belajar.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memperhatikan refleksi disiklus I.
- d) Membagi siswa kedalam tujuh kelompok agar pembelajaran lebih kondusif dan siswa yang lainnya akan terlibat aktif dalam pembelajaran
- h. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- i. Membuat media pembelajaran berupa gambar-gambar sesuai dengan materi dan berukuran lebih besar.
- j. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- k. Mempersiapkan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan

- a) Memberikan lembar observasi kepada observer.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang sudah di susun dengan perbaikan-perbaikan pada saat siklus I. Diharapkan pada kegiatan pembelajaran siklus II siswa lebih paham dan lebih menguasai materi pelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*.
- c) Melakukan tes hasil belajar siswa pada siklus II

- d) Melakukan pengamatan dengan mencatat dan merekam semua aktifitas belajar yang sedang berlangsung oleh observer pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan sebagai refleksi.
- e) Melakukan diskusi dengan observer untuk mengklarifikasi hasil lembar observasi.

3. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II hampir sama dengan kegiatan siklus I.

- a) Observer merekam semua kegiatan yang terjadi pada proses kegiatan belajar mengajar.
- b) Observer mengisi lembar observasi sesuai dengan keadaan ideal di kelas.

4. Refleksi

Setelah proses kegiatan belajar selesai peneliti melakukan refleksi dan analisis terhadap pelaksanaan siklus II. Pada tahap ini, dilakukan analisis untuk mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture*.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di salah satu SDN Bandung, kecamatan sukasari yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2017.

F. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu SDN Bandung, kecamatan sukasari di kelas 2C dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

G. Rencana analisis data

Data yang diperoleh melalui instrumen yang telah dikumpulkan sebelumnya diolah menjadi dua jenis data yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Kuantitatif

Data yang diperoleh melalui hasil tes lembar evaluasi kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata,

persentase siswa-siswa yang tuntas atau tidak tuntas dalam pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *picture and picture*. Untuk menghitung nilai rata-rata siswa, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maks /ideal}} \times 100$$

Untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus menurut Sudjana (2013 hlm. 109) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Total nilai yang diperoleh

N : Jumlah siswa atau banyak data

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus menurut Aqib, dkk (2011 hlm. 41)

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa mengikuti Tes}} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase Ketuntasan

2. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi. Perkembangan aspek afektif dan psikomotor siswa dapat dilihat dari hasil. Adapun temuan-temuan yang muncul atau ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung akan dianalisis dan dijadikan acuan sebagai rencana perbaikan pembelajaran (refleksi) pada siklus berikutnya. Sehingga, proses pembelajaran akan terlihat semakin baik dan menuju sempurna. Adapun temuan-temuan negatif yang ditemukan pada siklus I tidak

akan ditemukan pada siklus II dan jika ditemukan maka akan menjadi refleksi kembali pada siklus berikutnya.

Tabel 3.1
Kerangka Skala Nilai

No	Rentang Nilai	Kategori Nilai
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	60-69	Kurang Baik
5	≤ 60	Sangat Kurang